

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah eksplorasi kematangan sosial anak peserta *homeschooling*. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai proses perkembangan sosial emosional kanak-kanak akhir secara menyeluruh, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian fenomenologis. Menurut Moleong (2014: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dimana karakteristik dari pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah (Poerwandari, 2005: 50):

1. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi.
2. Studi dalam situasi alamiah.
3. Kontak langsung di lapangan.
4. Cara berpikir induktif.
5. Perspektif holistik.
6. Perspektif perkembangan, dinamis.
7. Orientasi kasus unik.
8. Cara memperoleh data: netral-empatis.

9. Ada fleksibilitas desain.
10. Sirkuler.
11. Peneliti adalah instrument kunci.

Pendekatan kualitatif membantu memahami suatu proses, meneliti latar belakang suatu fenomena, meneliti hal-hal yang berkaitan dengan responden yang diteliti pada situasi yang alami. Pemilihan pendekatan kualitatif juga didasari oleh alasan bahwa pendekatan kualitatif bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan fenomena khusus dari suatu penelitian (Chairani & Subandi, 2010: 51). Selain itu, penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988: 5).

Dalam penelitian ini yang akan diamati lebih fokus adalah karakteristik dan tugas perkembangan sosial emosional kanak-kanak akhir yang menjadi peserta *homeschooling*. Selain itu, diamati pula ada atau tidaknya pengaruh program yang dilaksanakan *homeschooling* terhadap proses perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian diharapkan peneliti mampu mengetahui kematangan sosial emosional anak peserta *homeschooling*.

B. Kehadiran Peneliti

Penggalian data berupa pengamatan yang dilakukan pada perilaku dan kegiatan subyek pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Meskipun maksud dan tujuan peneliti diketahui oleh subyek dan orang-orang yang bersangkutan, kehadiran peneliti diharapkan sama halnya dengan proses interaksi antara subyek dengan temannya atau orang sekitarnya, agar nantinya subyek tidak terlalu terlihat canggung dan kehadiran peneliti pun tidak terlalu mencolok.

Pengamatan terhadap subyek dilakukan ketika subyek sedang melakukan proses belajar mengajar bersama tutornya dan bagaimana subyek berinteraksi dengan orang lain. Selepas melakukan *homeschooling*, pengamatan juga dilakukan ketika subyek sedang santai atau sedang bermain dengan saudaranya serta bagaimana bentuk interaksi dan komunikasi antara subyek dengan orang tua.

Pada banyak kesempatan, penelitian ini juga dilakukan ketika subyek berada lembaga *homeschooling* dan bertemu dengan teman-temannya sesama peserta *homeschooling*. Selain itu, bagaimana subyek berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa di lembaga tersebut maupun ketika berada di rumah juga menjadi bagian dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan ini peneliti berharap bisa mengetahui kegiatan rutin yang dilakukan subyek setiap hari dan bagaimana perkembangan sosial emosionalnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat, yaitu:

1. Lembaga Pendidikan: Kampus *Homeschooling* Kak Seto Surabaya (HSKS)

Penelitian ini juga dilaksanakan di lembaga pendidikan, yaitu Kampus *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Lembaga ini mempunyai bangunan yang cukup luas, terdiri dari dua lantai dan mempunyai halaman yang cukup luas. Dari depan, terlihat sebuah tempat yang menyerupai kantin dan tempat bersantai pegawai dan parasiswa pada jam istirahat.

Lembaga ini di lengkapi oleh ruang kerja guru kelas, guru pendamping dan para pegawai yang bekerja di HSKS. Kelas yang ada dalam lembaga berfungsi untuk para siswa yang mengikuti kegiatan *homeschooling* tipe komunitas. Selain itu, kelas ini juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan Ujian Akhir Semester untuk semua peserta *homeschooling*.

HSKS adalah sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subyek dengan pendekatan “*at home*” atau di rumah sehingga anak-anak merasa nyaman belajar, karena mereka dapat belajar apapun sesuai dengan keinginannya dengan jam belajar yang fleksibel.

Kurikulum HSKS mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selain itu, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh

HSKS. Dalam kegiatan tutorial kedua acuan tersebut disusun dan disampaikan dengan metode HSKS sehingga dirasakan berbeda dengan sekolah formal dan diharapkan peserta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan.

Metode pembelajaran pada HSKS menggunakan pendekatan yang lebih tematik, aktif, konstruktif dan kontekstual serta belajar mandiri melalui penekanan kepada kecakapan hidup dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Untuk itulah proses pembelajaran di HSKS menyenangkan dan tidak hanya terpaku dengan akademik.

Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada keunggulan yang dimiliki oleh HSKS. Selain sistem pembelajaran akademik yang diterapkan, ada pula kegiatan lain dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta. Kegiatan tersebut antara lain:

a. Friday Class

Friday class merupakan metode pembelajaran dimana peserta belajar melakukan keterampilan-keterampilan non akademik dan percobaan ilmiah untuk meningkat minat dan bakat.

b. Study Refresh

Study Refresh merupakan proses pembelajaran dimana peserta belajar melalui pertunjukan film, teater, seni drama, tari modern/tradisional dan lain-lain.

c. Outing

Outing merupakan proses pembelajaran yang dilakukan selama satu bulan sekali yang dilaksanakan di luar kelas, baik berupa kunjungan ke tempat terbuka maupun tertutup seperti museum, perpustakaan, kebun satwa, kebun flora, dan lain-lain.

d. Parents Meeting

Parents meeting merupakan sarana komunikasi orangtua dengan pihak HSKS, berupa konseling dan pembagian hasil belajar peserta *homeschooling*. Kegiatan ini dilakukan 3 bulan sekali.

Beberapa kegiatan diatas merupakan program tambahan dari HSKS Surabaya guna mengembangkan bakat dan minat peserta. Selain itu, kegiatan-kegiatan bisa juga memberi manfaat terhadap perkembangan peserta salah satunya dalam bidang perkembangan sosial emosional.

Selain mengembangkan bakat dan minat peserta, di lembaga ini hubungan antara siswa dan guru pun terlihat cukup baik. Ketika waktu luang, guru kelas maupun guru pendamping berbaur bersama para peserta di kantin, ruang santai dan lain sebagainya. Interaksi tersebut yang membuat hubungan antara siswa dan guru terlihat sangat akrab.

2. Rumah Subyek

Subyek pertama bertempat tinggal di sebuah rumah yang cukup luas dengan dilengkapi oleh sebuah halaman yang lebar, terletak di Surabaya. Subyek kedua bertempat di sebuah apartement mewah, juga berada di daerah Surabaya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam Moleong, 2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua data, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh tentang kematangan sosial emosional anak secara langsung dari sumbernya. Bisa berupa kata-kata atau tindakan subyek penelitian itu sendiri.
2. Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, di mana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Data juga diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan *significant others*, serta melalui dokumen-dokumen, catatan, dan laporan. *Significant others* dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru subyek.

Berdasarkan fokus penelitian, maka subyek pada penelitian ini adalah anak peserta *homeschooling* yang saat ini sedang dibangku sekolah (usia kanak-kanak akhir). Subyek merupakan anak yang tidak banyak bergaul dengan teman sebayanya dalam arti subyek hanya bermain ketika berada di sekolah saja, subyek juga cenderung memilih untuk bermain dengan keluarganya, selain itu subyek juga lebih memilih untuk bermain *gadget* saja. Namun subyek memiliki sosialisasi yang cukup baik dengan lingkungan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, maka ada langkah awal yang dilakukan peneliti adalah meninjau lokasi penelitian, baik itu di lembaga pendidikan atau di lokasi sekitar tempat tinggal subyek. Selain itu ada pula pendekatan secara personal guna membangun kedekatan antara subyek dan peneliti. Hal ini diharapkan agar dalam proses penggalan data, subyek bisa bekerja sama dengan baik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

□□□□□□□□ data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subyek penelitian yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

1. Observasi

Istilah observasi selalu diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk. 1994 dalam Poerwandari, 2005: 116).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas keseharian subyek ketika melakukan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Proses perkembangan sosial emosioanal subyek menjadi fokus utama dalam penelitian ini,

yaitu bagaimana subyek bergaul dan seperti apa emosi subyek pada situasi-situasi tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2005: 127). Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terbuka (*openended interview*), dimana wawancara yang dilakukan menyerupai percakapan informal, dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Bentuk pertanyaan berupa kegiatan sehari-hari subyek sehingga fokus pada masalah penelitian, yaitu kematangan sosial emosional anak. Dalam hal ini peneliti tetap memakai daftar pertanyaan (*interview guide*) agar pertanyaan tetap terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa dokumen-dokumen yang dapat diakses oleh peneliti dari subyek yang dapat menambah informasi data bagi penelitian. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui *audio tapes* dan pengambilan foto (Moleong, 2014: 157). dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto kegiatan subyek selama berada di tempat pembelajaran dan foto-foto lain yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional subyek.

F. Analisis Data

Teknik analisis data data pada penelitian ini mengacu pada proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2014: 280).

1. Organisasi data

Analisis data yang pertama adalah mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, dan lain sebagainya.

2. Koding

Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Secara praktis dan efektif, langkah awal koding dapat dilakukan melalui:

- a. Menyusun transkripsi wawancara dan observasi sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip.
- b. Melakukan penomoran pada baris transkrip dan catatan lapangan secara urut dan kontinyu.
- c. Memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

Adapun koding yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

S1 : Subyek pertama (anak peserta *homeschooling*), subyek utama dalam pengumpulan data.

S2 : Subyek kedua (anak peserta *homeschooling*), subyek utama dalam pengumpulan data.

IB1 : Ibu Subyek pertama, yang merupakan subyek pendukung dalam pengumpulan data.

IB2 : Ibu Subyek kedua, yang merupakan subyek pendukung dalam pengumpulan data.

PJ : Guru Penanggung Jawab, merupakan informan pendukung dalam pengumpulan data.

I : Interviewer

W1 : Pertanyaan pertama

W2 : Pertanyaan kedua

W3 : Pertanyaan ketiga, dan seterusnya.

Ob1 : Observasi pertama

Ob2 : Observasi kedua

Ob3 : Observasi ketiga, dan seterusnya.

Pengkodean tersebut digunakan untuk mempermudah dalam memasukkan data penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder.

3. Analisis Data

Langkah-langkah analisis berdasarkan Strauss dan Corbin dalam buku karangan Poerwandari (2005) yaitu:

- a. Mengidentifikasi kategori, properti-properti dan dimensinya dalam bentuk kolom.

- b. Mengorganisasikan data dengan cara menghubungkan antara kategori dengan kategori atau antara kategori dengan sub kategori di bawahnya.
- c. Membuat skema sebagai kerangka untuk membuat simpulan dalam memahami gambaran tentang kematangan sosial emosional anak peserta *homeschooling*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan teknik keabsahan data, maka perlu diketahui terlebih dahulu ikhtisarnya. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tersebut (Moleong, 2014: 326-327).

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Tirangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kepastian	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai oembanding terhadap data itu (Moleong, 2014: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber dan teori. Teknik ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987, dalam Moleong, 2014: 330). Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Akan tetapi, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Untuk itu, dengan teknik triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.